

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memiliki peranan penting untuk menjamin kelangsungan dan perkembangan kehidupan bangsa yang bersangkutan. Pendidikan merupakan salah satu wujud kebudayaan manusia, dimana kebudayaan itu sendiri selalu tumbuh dan berkembang mengikuti dinamika perkembangan jaman. Dengan demikian perkembangan dan perubahan sistem pendidikan, kurikulum dan komponen pendidikan lainnya merupakan hal yang wajar terjadi dalam dunia pendidikan. Penyempurnaan sistem pendidikan dan komponen lainnya perlu dilakukan terus menerus dan sistematis, selain untuk menyesuaikan dunia pendidikan dengan kebutuhan dan perkembangan ilmu dan teknologi dalam masyarakat, juga untuk menjawab tentang masa depan.

Salah satu lembaga pendidikan yang diisyaratkan untuk menciptakan sumber daya manusia dengan menghasilkan lulusan yang siap pakai adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hal tersebut menuntut SMK untuk mengambil sikap positif dan tegas dalam menentukan identitas dirinya sebagai lembaga pendidikan atau penyedia sumber daya manusia yang profesional.

Hal ini sesuai dengan kurikulum sekolah menengah kejuruan pada Garis-garis Besar Program Pendidikan dan Pelatihan (GBPP) tahun 1999, bahwa SMK memiliki tujuan:

1)Menyiapkan siswa untuk memenuhi lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional, 2)Menyiapkan siswa agar mampu mengembangkan diri, 3)Menyiapkan tenaga kerja menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan dunia industry pada saat ini maupun saat yang akan datang, 4)Menyiapkan tamatan agar menjadi warga yang produktif, adaptif dan kreatif.

Dalam sejarah perkembangan pendidikan menengah kejuruan demi peningkatan mutu pendidikan, perubahan yang paling radikal terjadi pada tahun 1994, dimana pendidikan kejuruan yang pada saat itu mengacu pada *subject matter* diubah arahnya sehingga mengacu kepada kompetensi yang ada pada dunia kerja. Perubahan ini ternyata tidak semudah yang diharapkan karena pihak industri dan dunia kerja sebagai pengguna lulusan, masyarakat, dan *stake holder* lainnya harus sama-sama berubah.

Fenomena yang senantiasa meresahkan sektor pendidikan dewasa ini adalah adanya hasil-hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih rendah bahkan ada yang mengungkapkan bahwa sistem pembelajaran kita kurang efektif.

Sementara itu, masalah utama yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan di SMK adalah masih rendahnya kompetensi lulusan, sehingga kurang mampu memenuhi tuntutan dunia kerja. Beberapa faktor dominan yang mempengaruhi keadaan tersebut antara lain kualitas tenaga pengajar (guru), metode pembelajaran, materi yang di ajarkan, faktor internal siswa, serta prasarana penunjang lainnya dan jga pemanfaatan teknologi informasi.

SMK Negeri 2 Kutacane merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memberi bekal pengetahuan, teknologi, keterampilan dan sikap mandiri, disiplin, serta etos kerja yang terampil dan kreatif sehingga kelak menjadi tenaga

kerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan tingkat menengah yang sesuai dengan bidangnya.

Maka untuk mewujudkan hal tersebut di atas, SMK Negeri 2 Kutacane Program Keahlian Teknik Konstruksi Kayu memberikan mata diklat yang dibagi dalam kelompok normatif, adaptif dan produkti. Mata diklat produktif merupakan mata diklat yang penting, karena siswa dituntut untuk mempunyai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang merupakan bekal bagi para siswa nantinya untuk dapat diterapkan dan dikembangkan dalam dunia kerja.

Berdasarkan Daftar Kumpulan Nilai (DKN) dan wawancara dengan guru mata pelajaran bekisting dan perancah pada saat observasi awal di SMK Negeri 2 Kutacane dapat dilihat nilai bekisting dan perancah yang diperoleh siswa pada tahun ajaran 2010/2011 semester ganjil adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Daftar Kumpulan Nilai (DKN) Bekisting dan Perancah keahlian Teknik Konstruksi Kayu Tahun Ajaran 2010/2011 Semester ganjil.

Nilai	Rentang Nilai	Jumlah siswa	Persentase (%)	Kategori
1	50 – 69,9	14	45,16	Tidak Kompeten
2	70 – 89,9	13	41,93	Kompeten
3	90 – 100	4	12,90	Sangat Kompeten
Jumlah		31		

Sumber : Daftar Kumpulan Nilai (DKN) SMK Negeri 2 Kutacane

Berdasarkan DKN di atas, Sekolah telah menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran bekisting dan perancah adalah 70. Namun daftar kumpulan nilai tersebut memperlihatkan bahwa hanya sekitar 41,93% siswa yang dikategorikan kompeten. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata

pelajaran bekisting dan perancah bahwa siswa biasanya kesulitan didalam pelaksanaan peraktek lapangan karena kurangnya bahan dalam pembuatan bekisting dan perancah.

Oleh karena itu sekolah sebagai sarana belajar dituntut untuk terus mengadopsi hal-hal baru dalam rangka menemukan pengetahuan baru untuk dipelajari siswa. Kebijakan pemerintah mengenai pendidikan yang membebaskan siswa untuk dapat meraih kelulusan dengan nilai yang semakin tinggi setiap tahunnya menuntut siswa untuk terus berprestasi. Prestasi yang dimaksud disini ialah hasil belajar yang diperoleh siswa disekolah dan tentunya prestasi itu dapat dicapai melalui proses belajar mengajar.

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan siswa sebagai bahan dalam proses belajar sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi sipelajar. Penggunaan sumber belajar merupakan unsur yang sangat mendukung dalam meningkatkan prestasi belajar disekolah, dikatakan demikian karena sumber belajar itu mencakup seluruh sarana dalam proses belajar. Sumber belajar itu meliputi, buku dan perpustakaan, mass media, alat pengajaran, dan lingkungan. Dengan peranan sumber belajar memungkinkan peserta didik dapat berubah dari yang tidak tahu menjadi tahu (Ketepatan dalam memilih sumber belajar dapat menunjang besarnya pengaruh media yang digunakan terhadap hasil belajar).

Selain dari sumber belajar, ada beberapa faktor yang diduga memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa. Faktor-faktor tersebut dapat digolongkan pada dua jenis, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah

faktor yang ada di luar individu yang sedang belajar. Salah satu faktor intern adalah minat, Minat timbul apabila seseorang merasa bahwa pekerjaan tersebut berguna untuknya dan sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2010:180) menyatakan bahwa “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat pada dasarnya adalah penerimaan pada suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan itu maka minat yang dimiliki akan semakin besar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dalam bentuk sebuah skripsi dengan judul, **“Hubungan Antara Penggunaan Sumber Belajar Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Bekisting Dan Perancah Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Kutacane Tahun Ajaran 2012/2013”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah antara lain :

1. Penggunaan sumber belajar yang digunakan oleh guru masih terlalu minim sehingga membuat siswa kelas XI SMK Negeri 2 Kutacane sulit dalam memahami pelajaran dan memperjelas materi pelajaran siswa kelas XI SMK Negeri 2 Kutacane Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Penggunaan sumber belajar belum terlaksana dengan baik oleh siswa SMK kelas XI Negeri 2 Kutacane Tahun Ajaran 2012/2013.

3. Dengan penggunaan Sumber Belajar diharapkan dapat membuat siswa tertarik mengikuti pelajaran dan membangkitkan minat belajar siswa kelas XI SMK Negeri 2 Kutacane Tahun Ajaran 2012/2013.
4. Terdapat hubungan Sumber Belajar dengan hasil belajar bekisting dan perancah pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Kutacane Tahun Ajaran 2012/2013.
5. Hasil belajar siswa kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Kutacane belum sesuai dengan tuntutan kurikulum SMK Teknologi dan Industri?
6. Terdapat hubungan minat belajar siswa kelas XI dengan hasil belajar bekisting dan perancah di SMK Negeri 2 Kutacane.
7. Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi hasil belajar bekisting dan perancah pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Kutacane Tahun Ajaran 2012/2013.

C. Batasan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah dan Identifikasi masalah, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Penggunaan sumber belajar meliputi : manusia (guru), buku dan perpustakaan, serta mass media
2. Minat belajar siswa kelas XI SMK Negeri 2 Kutacane Tahun Ajaran 2012/2013.
3. Hasil belajar pelajaran bekisting dan perancah pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Kutacane Tahun Ajaran 2012/2013.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang dan pembatasan masalah, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan sumber belajar yang digunakan dengan hasil belajar bekisting dan perancah pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Kutacane Tahun Ajaran 2012/2013?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar bekisting dan perancah pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Kutacane Tahun Ajaran 2012/2013?
3. Apakah terdapat hubungan signifikan antara penggunaan sumber belajar dan minat dengan hasil belajar bekisting dan perancah pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Kutacane Tahun Ajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara sumber belajar yang digunakan dengan hasil bekisting dan perancah pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Kutacane Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar memasang bekisting dan perancah pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Kutacane Tahun Ajaran 2012/2013.
3. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara sumber belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar memasang bekisting dan perancah pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Kutacane Tahun Ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan kepada siswa dalam meningkatkan hasil belajar bekisting dan perancah.
2. Sebagai bahan masukan kepada guru mata pelajaran bekisting dan perancah dalam meningkatkan kemampuan siswa menguasai materi pelajaran.
3. Sebagai bahan masukan kepada sekolah dalam membentuk metode pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan siswa menguasai materi pelajaran
4. Sebagai bahan acuan bagi peneliti apabila kelak menjadi seorang guru.
5. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa Universitas Negeri Medan khususnya Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan.